

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Pendidikan suatu bangsa saat ini menjadi salah satu penentu masa depan dalam mencapai kehidupan yang lebih sejahtera karena pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan segala usaha dalam membentuk pribadi atau karakter seseorang melalui kegiatan-kegiatan secara terencana yang sistematis dan berlangsung dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun mulai mengalami berbagai perubahan pembelajaran di sekolah, hal ini dilakukan oleh pemerintah agar mutu pendidikan menjadi lebih berkualitas lagi. Kelas merupakan salah satu tempat paling penting yang digunakan sebagai tercapainya akademik siswa baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola kelas supaya kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan kondusif sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Manajemen didalam kelas memang sangat diperlukan oleh guru seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu proses pengajaran yang baik sesuai tujuan pendidikan yang akan dicapai. Manajemen kelas merupakan

serangkaian tindakan yang dilakukan pembelajar dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya (Agus, 2015). Keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat didukung oleh berbagai faktor, diantaranya faktor sekolah dan faktor pribadi guru itu sendiri (Mursalin, 2017).

Manajemen kelas harus dikelola secara baik dengan menciptakan suasana belajar dan memeliharanya bila terjadi suatu kendala ke arah tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Akan tetapi, setiap mata pelajaran tentunya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda pada indikator pelajaran itu sendiri misalnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang memiliki tiga cabang pembelajaran yaitu fisika, kimia dan biologi.

Biologi adalah pembelajaran IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan keterampilan proses sains yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup (Mastika, 2014). biologi dipelajari tidak hanya dalam pengetahuan saja, akan tetapi juga mampu diterapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga lebih bermanfaat dalam membantu manusia. Untuk melihat tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran biologi, maka dapat dilakukan melalui sebuah penilaian atau asesmen yang digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah diberikan, dan mencari tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi tersebut.

Berdasarkan UU nomer 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Keberhasilan belajar siswa diperlukan sebuah pengelolaan asesmen kelas yang berkualitas pula. Kualitas pengajaran merupakan fungsi pemahaman guru tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik. Pemahaman itu bergantung pada kualitas penilaian guru tentang prestasi siswa. Dengan demikian, penilaian kelas membutuhkan instruksi yang baik pada tingkat kelas dalam prestasi peserta didik (Stiggins, 1992). Namun, penilaian yang selama ini digunakan untuk mengungkap kemampuan atau hasil belajar siswa, sering dikonstruksi secara tidak sistematis. Akibatnya, banyak tes yang digunakan guru belum mampu melihat kemampuan siswa yang sesungguhnya (Basri, 2015).

Asesmen kelas diperlukan sebagai alat ukur dalam mengetahui perkembangan hasil belajar siswa salah satunya menemukan kesulitan belajar yang mungkin dihadapi beberapa siswa. Dari observasi yang telah dilakukan, munculnya kesulitan belajar yang terjadi di kelas sebagian besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya materi yang susah dipahami dan pembelajaran yang diberikan guru terkesan membosankan sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal karena dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada teori saja dan kurang mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Pengembangan asesmen kelas yang baik diperlukan sebuah metode penilaian yang baik pula. Namun, pada kurikulum 2013 saat ini guru masih kesulitan dalam mengembangkan asesmen sesuai target yang ditentukan. Sehingga asesmen belum dapat dilaksanakan secara optimal. Seperti observasi di lapangan yang telah dilakukan langsung oleh peneliti, fakta ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura pada proses pembelajaran guru belum memanfaatkan asesmen kelas secara benar. Selama ini, guru melaksanakan penilaian hanya menggunakan instrumen yang dibuat dengan menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) tes obyektif sebagai alat ukur yang belum tersusun secara *learning continuum* dan penggunaan strategi pembelajaran masih belum sesuai dengan materi yang diajarkan, yang terjadi siswa terdorong untuk menghafal pada setiap kali akan diakan ulangan harian atau tes prestasi. Dalam pembelajaran guru hanya menuntut siswa untuk menghafal semua materi yang telah disampaikan oleh guru.

Asesmen kelas dengan *learning continuum* diharapkan dapat digunakan untuk mencari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, yang kemudian memanfaatkan fungsi diagnostik untuk mengambil langkah pembelajaran yang tepat dan sesuai pada materi yang dianggap sulit oleh siswa (Subali, 2011). Pemanfaatan diagnostik sendiri digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa termasuk kesalahan pemahaman konsep, melalui program penilaian diagnostik yang direncanakan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu,

dapat memberikan informasi kepada siswa tentang perkembangan hasil belajar yang diikuti selama ini, dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang masih dialami sebagai acuan dalam belajar. Akan tetapi, sampai sejauh ini guru belum melakukan proses asesmen dengan membuat rubrik instrumen yang sesuai pada aspek yang akan dinilai, dan belum memanfaatkan diagnostik sebagai suatu cara dalam mengukur kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, peneliti mencoba melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tentang pengelolaan asesmen kelas pada pembelajaran Biologi. Dengan judul “Manajemen Asesmen Kelas Dalam Upaya Pemanfaatan Diagnostik Pada Pembelajaran Biologi Di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sistem pengelolaan asesmen kelas dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan diagnostik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2. Bagaimana teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan diagnostik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
3. Bagaimana pengembangan pengelolaan asesmen kelas dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan diagnostik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

### **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sistem pengelolaan asesmen kelas dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan diagnostik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Untuk mendeskripsikan teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan diagnostik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
3. Untuk menjelaskan pengembangan pengelolaan asesmen kelas dalam pembelajaran biologi dengan memanfaatkan diagnostik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sistem pengelolaan kelas dengan pemanfaatan fungsi diagnostik yang kemudian dikembangkan pada mata pelajaran biologi, yang akan mewujudkan ketercapaian ranah kompetensi pembelajaran biologi yang lebih baik di sekolah dan dapat ditindak lanjuti menjadi penelitian-penelitian lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Guru

Memberikan pengetahuan tentang manajemen asesmen kelas dengan memanfaatkan fungsi diagnostik khususnya pelajaran biologi. dalam menyusun manajemen kelas dengan asesmen atau penilaian yang sesuai kebutuhan peserta didik.

### b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dalam evaluasi dan mengambil kebijakan dalam pembelajaran biologi yang lebih tepat dan efisien.

### c) Bagi Peserta didik

Dapat digunakan untuk perbaikan pada materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik dan diharapkan dapat menambah motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran biologi secara baik.

### d) Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian tentang asesmen kelas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang asesmen kelas pada pembelajaran biologi.